

Study terhadap Mekanisme dan Penentuan Pusat Pertanggungjawaban Akuntansi pada Perusahaan di Indonesia

Elma¹, Restu Puwaningtyas², Resti Amelia K³, Nadya Reza Florensia⁴, Novita Sari⁵,
Muhammad Albi Sahal Mahadi⁶, Saeful Anwar⁷.

¹elmaaamael@gmail.com , ²restuoppo769@gmail.com , ³resti.amelia0310@gmail.com ,
⁴Nadyarezaflorensia@gmail.com , ⁵novitasariv412@gmail.com ,
⁶malbisahalm@gmail.com , ⁷saeful.anwar@unida.ac.id .

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Djuanda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen

ABSTRAK

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu metode perhitungan yang digunakan untuk mengukur, merencanakan, dan meningkatkan kinerja organisasi berdasarkan tingkat akuntabilitas dan tanggung jawab manajer. Evaluasi kinerja fungsi akuntansi dilakukan untuk meningkatkan kinerja manajer dan aspek umum perusahaan dengan menggunakan anggaran sebagai standar evaluasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada sepuluh perusahaan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dan data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pusat pertanggungjawaban di sepuluh perusahaan di Indonesia bervariasi, namun umumnya melibatkan pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi.

Kata Kunci: Akuntansi, Akuntansi Pertanggungjawaban

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah entitas produksi yang menggunakan sumber daya ekonomi untuk menciptakan barang dan layanan bagi masyarakat dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mencapai keuntungan (Sumarni, 2021). Agar tujuan umum perusahaan tercapai, pembagian wewenang dan tugas kepada berbagai fungsi manajemen harus dilakukan secara efektif. Ketika terjadi pemisahan fungsi organisasi, kebutuhan untuk melimpahkan wewenang kepada berbagai tingkatan organisasi menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindarkan (Rudianto, 2013).

Salah satu bentuk pelimpahan wewenang tersebut adalah dengan membentuk berbagai wilayah pertanggungjawaban yang disebut pusat pertanggungjawaban. Pusat pertanggungjawaban adalah bagian dari organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer, yang kinerjanya dievaluasi berdasarkan tingkat wewenang dan tanggung jawab yang spesifik (Supriyono, 2017).

Mulyadi (2014) menegaskan bahwa penilaian kinerja akan lebih efisien apabila terklasifikasi dengan jelas. Pusat pertanggungjawaban dapat dibedakan menjadi pusat investasi, pusat biaya, pusat laba dan pusat pendapatan. Setiap pusat pertanggungjawaban memiliki manajer yang bertanggung jawab pada kegiatan pusat yang dipimpinnya dan manajer tersebut akan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya kepada pemimpin perusahaan. Dari hasil kerja para manajer pusat pertanggungjawaban kemudian akan dinilai prestasi dan kinerja yang telah didapat. Implementasi akuntansi pertanggungjawaban yang efektif membantu manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja pusat tanggung jawab dalam mencapai tujuan perusahaan keseluruhan.

Namun, seringkali terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan terkait dengan implementasi akuntansi pertanggungjawaban. Beberapa perusahaan menghadapi kesulitan dalam mengklasifikasikan pusat pertanggungjawaban secara tepat, serta dalam memastikan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan mampu mencerminkan tanggung jawab dan kinerja secara akurat. Kesenjangan ini dapat menghambat penilaian kinerja yang efektif dan, pada akhirnya, pencapaian tujuan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi akuntansi pertanggungjawaban di perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada sepuluh perusahaan di Indonesia

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan studi literatur yang menjelaskan rangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur sambil menjamin pendekatan yang terstruktur, objektif, kritis dan analitis dalam proses membaca, mencatat serta mengelola informasi yang terkumpul (Putri, dkk 2020).

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen atau karya yang telah diterbitkan (Sugiono, 2019).

Langkah-langkah analisa yang dilakukan di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan dan mengurutkan materi penelitian secara sekuensial mulai berdasarkan yang paling penting, relevan, dan cukup relevan
2. Membaca abstrak setiap penelitian sebelumnya untuk menilai apakah topik yang dibahas relevan dengan masalah yang sedang dibahas dalam penelitian
3. Untuk menghindari unsur plagiarism, peneliti juga mencatat sumber informasi dan mencantumkannya dalam daftar pustaka jika informasi tersebut berasal dari ide atau hasil penelitian orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini hasil dari sepuluh jurnal penelitian mengenai pusat pertanggungjawaban Perusahaan di Indonesia.

No	Peneliti	Nama perusahaan	Pusat pertanggungjawaban			
			Pusat biaya	Pusat pendapatan	Pusat laba	Pusat investasi
1	Wasih dkk, 2022	PT. Bangun Kubah Sarana	✓	✓	✓	✓
2	Nasution, 2022	PT. Hutama Karya	✓	✓	✓	✓

3	Firmansyah, 2014	Bank Syariah	✓	✓	✓	✓
4	Sopianti, 2024	PT. PLN (Persero) Tanjungpinang	✓	✓	✓	✓
5	Inayah, 2024	PT. Pos Indonesia (Persero)	✓	✓	✓	✓
6	Pangow, 2013	PT. Bank Danamon Indonesia	✓	✓	✓	
7	Mengko, 2015	PT. Gotrans Logistic cabang Manado	✓	✓	✓	
8	Prang, 2013	PT. Pelayaran Nasional Indonesia	✓	✓	✓	
9	Selamat, 2014	PT. ASEAN Internasioanal cabang Manado	✓	✓	✓	✓
10	Lengkong, 2022	Bank Sulut Go	✓	✓	✓	✓

Tabel 1 hasil penelitian pusat pertanggungjawaban

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa:

1. PT. Bangun Kubah Sarana menurut penelitian Wasih dkk (2022) mengelola semua jenis pusat pertanggungjawaban, yaitu pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki sistem akuntansi pertanggungjawaban yang komprehensif, memungkinkan pemantauan dan pengendalian yang efektif atas semua aspek keuangan dan investasi.
2. PT. Utama Karya berdasarkan penelitian Nasution (2022) juga menerapkan seluruh pusat pertanggungjawaban, termasuk pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi. Struktur ini memungkinkan perusahaan untuk mengukur dan mengelola efisiensi biaya, pendapatan yang dihasilkan, keuntungan, serta pengembalian investasi dengan baik.
3. Bank Syariah dalam penelitian Firmansyah (2014) menggunakan semua pusat pertanggungjawaban. Pusat biaya membantu bank mengendalikan

pengeluaran operasional, pusat pendapatan memungkinkan penilaian kinerja pendapatan, pusat laba memastikan bahwa seluruh aktivitas bank menghasilkan keuntungan yang diharapkan, dan pusat investasi memungkinkan pengelolaan dana yang diinvestasikan secara optimal.

4. PT. PLN (Persero) Tanjungpinang menurut Sopianti (2024) memiliki seluruh pusat pertanggungjawaban yang ada. Dengan pusat biaya, perusahaan ini dapat mengendalikan biaya operasional; pusat pendapatan memungkinkan PLN untuk mengevaluasi efektivitas pendapatan; pusat laba membantu mengukur profitabilitas; dan pusat investasi memastikan bahwa semua investasi yang dilakukan memberikan pengembalian yang diharapkan.
5. PT. Pos Indonesia (Persero) dalam penelitian Inayah (2024) juga menerapkan semua jenis pusat pertanggungjawaban. Dengan pusat biaya, perusahaan bisa mengendalikan dan memantau semua biaya yang dikeluarkan; pusat pendapatan membantu dalam mengukur pendapatan dari berbagai layanan; pusat laba memfokuskan pada profitabilitas; dan pusat investasi memungkinkan penilaian atas pengembalian investasi yang dilakukan.
6. PT. Bank Danamon Indonesia menurut penelitian Pangow (2013) menggunakan pusat biaya, pusat pendapatan, dan pusat laba, tetapi tidak memiliki pusat investasi. Penggunaan pusat biaya memungkinkan bank untuk mengendalikan biaya operasional, pusat pendapatan untuk memantau pendapatan dari berbagai produk dan layanan, serta pusat laba untuk memastikan seluruh aktivitas bisnis menghasilkan keuntungan. Namun, absennya pusat investasi mungkin menunjukkan bahwa bank ini belum sepenuhnya mengoptimalkan pengelolaan investasi.
7. PT. Gotrans Logistic cabang Manado dalam penelitian Mengko (2015) menerapkan pusat biaya, pusat pendapatan, dan pusat laba, tetapi tidak memiliki pusat investasi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola biaya, mengevaluasi pendapatan, dan mengukur profitabilitas operasional

secara efektif. Namun, tidak adanya pusat investasi mungkin menunjukkan kurangnya fokus pada pengelolaan investasi jangka panjang.

8. PT. Pelayaran Nasional Indonesia menurut penelitian Prang (2013) menggunakan pusat biaya, pusat pendapatan, dan pusat laba. Dengan adanya pusat biaya, perusahaan dapat mengontrol pengeluaran operasional, pusat pendapatan memungkinkan evaluasi pendapatan dari berbagai layanan pelayaran, dan pusat laba memastikan profitabilitas dari aktivitas bisnis. Tidak adanya pusat investasi mungkin menunjukkan kurangnya fokus pada pengelolaan investasi.
9. PT. ASEAN Internasional cabang Manado dalam penelitian Selamat (2014) menggunakan semua jenis pusat pertanggungjawaban, termasuk pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi. Struktur ini memungkinkan perusahaan untuk mengendalikan biaya, mengevaluasi pendapatan, mengukur keuntungan, dan mengelola investasi secara optimal.
10. Bank Sulut Go menurut penelitian Lengkong (2022) mengelola seluruh pusat pertanggungjawaban yang ada. Penggunaan pusat biaya membantu bank mengendalikan biaya operasional, pusat pendapatan memfokuskan pada pendapatan dari berbagai layanan, pusat laba memastikan semua aktivitas bisnis menghasilkan keuntungan, dan pusat investasi memungkinkan pengelolaan dana yang diinvestasikan secara optimal.

Sebagian besar perusahaan dalam tabel ini menerapkan semua jenis pusat pertanggungjawaban, yang mencerminkan upaya mereka dalam mengelola kinerja keuangan secara komprehensif. Perusahaan yang tidak memiliki pusat investasi, seperti PT. Bank Danamon Indonesia, PT. Gotrans Logistic cabang Manado, dan PT. Pelayaran Nasional Indonesia, mungkin kurang fokus pada pengelolaan investasi jangka panjang. Namun, keseluruhan penerapan pusat biaya, pusat pendapatan, dan pusat laba menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini berkomitmen pada pengendalian biaya, pengukuran pendapatan, dan profitabilitas operasional.

No	Nama perusahaan	Struktur organisasi	Anggaran biaya	Penggolongan biaya	Kode rekening	Laporan pertanggungjawaban
1	PT. Bangun Kubah Sarana	Horizontal	Bottom-Up	Tidak membedakan	Tidak diketahui	Tidak sesuai
2	PT. Hutama Karya	Fungsional	Bottom-Up	Belum memisahkan	Tidak diketahui	Belum efektif
3	Bank Syariah	Pusat pertanggungjawaban	Bottom-Up	Sudah membedakan	Tidak diketahui	Sesuai
4	PT. PLN (Persero) Tanjungpinang	Sesuai tugas	Melibatkan pusat pertanggungjawaban	Sudah membedakan	Menggunakan kode kelompok dan blok	Sesuai
5	PT. Pos Indonesia (Persero)	Ditentukan direksi	Melibatkan setiap divisi	Sudah membedakan	Sesuai Tingkat manajemen	Sesuai
6	PT. Bank Danamon Indonesia	Rinci dan jelas	Melibatkan manajer bagian	Belum memisahkan	Tercantum dalam anggaran	Sesuai
7	PT. Gotrans Logistic cabang Manado	Fungsional	Berdasarkan oprasional	Tidak membedakan	Menggunakan kode rekening memadai	Sesuai
8	PT. Pelayaran Nasional Indonesia	Rinci dan jelas	Bottom-Up dan Top-Down	Belum memisahkan	Menggunakan kode rekening memadai	Sesuai
9	PT. ASEAN Internasional cabang Manado	Rinci dan jelas	Top-Down	Sudah membedakan	Menggunakan kode rekening memadai	Sesuai
10	Bank Sulut Go	Rinci dan jelas	Bottom-Up	Sudah membedakan	Menggunakan kode rekening memadai	Sesuai

Tabel 2 Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Penilaian Kinerja Manajer

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa:

1. Struktur Organisasi:

- a. PT. Bangun Kubah Sarana menggunakan struktur organisasi horizontal yang menekankan hubungan antara pimpinan dan bawahan serta koordinasi antar divisi.
- b. PT. Utama Karya (Persero) dan PT. Gotrans Logistic menggunakan struktur organisasi fungsional, yang merinci dengan jelas jenjang tanggung jawab dan wewenang.
- c. Bank Syariah dan PT. PLN menggunakan struktur yang membagi wewenang dan tanggung jawab secara jelas, dengan adanya pusat-pusat pertanggungjawaban.
- d. PT. Pos Indonesia (Persero), PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, PT. Pelayaran Nasional Indonesia, PT. ASEAN Motor Internasional, dan PT. Bank Sulut Gomeiliki struktur organisasi yang rinci dan jelas, menggambarkan tugas, wewenang, dan tanggung jawab di berbagai tingkatan manajemen.

2. Anggaran Biaya:

- a. Sebagian besar perusahaan menggunakan pendekatan Bottom-Up dalam penyusunan anggaran, melibatkan setiap tingkat manajemen untuk menyusun anggaran yang kemudian diajukan ke manajemen tingkat atas.
- b. PT. ASEAN Motor Internasional menggunakan pendekatan Top-Down, di mana anggaran disusun oleh pimpinan dengan bantuan bawahan.
- c. PT. Pos Indonesia (Persero) melibatkan setiap divisi dalam penyusunan anggaran, namun masih terdapat ketidaksesuaian dengan pelaksanaan operasi.

3. Penggolongan Biaya:

- a. Bank Syariah PT. PLN, PT. Pos Indonesia (Persero), PT. ASEAN Motor Internasional, dan PT. Bank Sulut Go sudah melakukan pemisahan antara biaya terkendali dan tidak terkendali.
 - b. PT. Bangun Kubah Sarana, PT. Utama Karya (Persero) PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, PT. Gotrans Logistic, dan PT. Pelayaran Nasional Indonesia belum melakukan pemisahan biaya berdasarkan keterkendaliannya.
4. Kode Rekening:
- a. PT. PLN, PT. Pos Indonesia (Persero), PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, PT. Gotrans Logistic, PT. Pelayaran Nasional Indonesia, PT. ASEAN Motor Internasional, dan PT. Bank Sulut Go telah menggunakan kode rekening yang memadai sesuai dengan tingkat manajemen.
 - b. PT. Bangun Kubah Sarana, PT. Utama Karya (Persero), dan Bank Syariahtidak memiliki informasi yang diketahui tentang penggunaan kode rekening.
5. Laporan Pertanggungjawaban:
- a. Sebagian besar perusahaan sudah membuat laporan pertanggungjawaban yang sesuai, membandingkan anggaran dengan realisasi biaya.
 - b. PT. Bangun Kubah Sarana dan PT. Utama Karya (Persero) belum membuat laporan pertanggungjawaban yang efektif atau sesuai dengan konsep akuntansi pertanggungjawaban.

Secara keseluruhan, penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja manajer di sepuluh perusahaan ini sudah cukup baik karena mereka sebagian besar mengikuti syarat akuntansi pertanggungjawaban dalam pekerjaannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan akuntansi pertanggungjawaban di sepuluh perusahaan di Indonesia telah dilakukan dengan cukup baik, terutama

dalam hal penilaian kinerja manajer pusat biaya. Sebagian besar perusahaan sudah membuat laporan pertanggungjawaban yang sesuai, yang membandingkan anggaran dengan realisasi biaya. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang masih menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan pertanggungjawaban yang efektif dan sesuai dengan konsep akuntansi pertanggungjawaban, seperti PT. Bangun Kubah Sarana dan PT. Utama Karya (Persero)

Saran untuk perusahaan seperti PT. Bangun Kubah Sarana dan PT. Utama Karya (Persero) perlu meningkatkan kualitas laporan pertanggungjawaban mereka agar sesuai dengan konsep akuntansi pertanggungjawaban melalui pelatihan manajer dan perbaikan sistem informasi akuntansi. Selain itu, pemisahan biaya yang terkendali dan tidak terkendali sangat penting untuk memberikan penilaian yang lebih akurat terhadap kinerja manajer pusat biaya dan meningkatkan efektivitas pengendalian biaya. Evaluasi dan penyesuaian terus-menerus terhadap sistem akuntansi pertanggungjawaban diperlukan agar tetap sesuai dengan kebutuhan operasional, termasuk pengelompokan biaya dan penggunaan kode rekening yang tepat. Untuk mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik, penelitian lebih lanjut tentang penerapan akuntansi pertanggungjawaban di berbagai jenis perusahaan dengan karakteristik yang berbeda dianjurkan, guna memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang tantangan dan solusi dalam implementasinya.

REFERENSI

- Aliu, s. (2013). Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi dan penilaian kinerja. *Jurnal emba: jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi*, 1(3).
- Anis, r. L. (n.d.). Implementasi akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja manajer pusat pendapatan (studi kasus pada ud. Karunia sejahtera motor).

- Ardiani, n. M. S., & wirasedana, i. W. P. (2013). Pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian biaya. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*, 5(3), 561-573.
- Dede Sutisna, M. N. (2024). Studi literatur terkait peranan teori agensi pada konteks berbagai issue di bidang akuntansi. *Karimah Tauhid*, 4802-4821.
- Firmansyah, f. (2014). Peranan akuntansi pertanggungjawaban pada bank syariah dalam pengendalian manajemen. 1(2).
- Inayah, l. Peranan sistem informasi akuntansi dalam efektifitas pelaporan informasi akuntansi pertanggungjawaban pada pt. Pos indonesia (persero) manado.
- Lengkong, r., runtu, t., weku, p. (2022). Peranan akuntansi pertanggungjawaban sebagai salah satu dasar penilaian kinerja manajer pusat biaya pada pt. Bank sulut go cabang utama. *Jurnal lppm bidang ekososbudkim*, 6(1), 103-110.
- Lutfitasari, s. Analisa penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai penilaian kinerja pusat biaya pt hutama karya (persero).
- Mengko, s. M. P., tirayoh, v. Z. (2015). Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya pada pt. Gotrans logistic cabang manado. *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*, 15(3).
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya. Edisi-5*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Oktaviani, s., lestari, r., & rosdiana, y. (2015). Pengaruh penerapan akuntansi
- Pangow, f. F. (2013). Peranan akuntansi pertanggungjawaban sebagai salah satu dasar penilaian prestasi manajemen pada pt. Bank danamon indonesia, tbk. *Jurnal emba*, 1(3), 39-45.
- Pasaribu, m. T. (2013). Penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban terhadap penilaian kinerja pusat biaya pada pt. Aj central asia raya cabang manado tahun 2010. *Jurnal emba: jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi*, 1(4).
- Pertanggungjawaban terhadap penilaian kinerja manajer pusat biaya (studi pada pt inti, persero). *Prosiding akuntansi*, 117-124.

- Prang, o. S. (2013). Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian untuk penilaian kinerja pada pt. Pelayaran nasional indonesia cabang bitung. *Jurnal emba*, 1(4), 1016-1024.
- Purba, s., saragih, r., & sihite, m. P. P. (2022). Implementasi akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja pusat biaya pada rumah sakit umum wilayah tarutung. *Jurnal akuntansi*, 14(1), 161-171.
- Putri, A. (2021). Pengaruh good corporate goverment terhadap manajemen laba perusahaan . *Technobiz : Internasional Journal Of Business*.
- Rahmi, w. L., ulhaq, d., & nst, n. (2022). Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja pusat biaya. *Jikem: jurnal ilmu komputer, ekonomi dan manajemen*, 2(2), 4037-4042.
- Rompas, h. L. (2015). Penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban dalam menilai kinerja manajer pusat biaya pada pt. Bank mega tbk cabang manado. *Jurnal emba: jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi*, 3(3).
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto, m. (2013). Analisis kualitas pelayanan jasa perbankan terhadap kepuasan nasabah (studi kasus di bri cabang yogya katamso) (doctoral dissertation, upn" veteran" yogyakarta).
- Sambas, y., mardiani, s., & hsb, m. R. R. (2024). Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja pusat biaya:: studi kasus cafe hasanah. *Economic reviews journal*, 3(1), 18-32.
- Selamat, v. L., ilat, v., tirayoh, v. Z. (2014). Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja pusat pendapatan pada pt. Asean motor international cabang manado. *Jurnal emba*, 2(2), 1482-1490.
- Sopiyanti, s. Informasi akuntansi pertanggungjawaban pada pt. Pln.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, S. (2021). Pengaruh stategi promosi terhadap peningkatan kunjungan wisatawan kota Palopo. *Movere Journal*, 3(1), 81-92.

- Supra, d. (2023). Analisis akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja pusat pendapatan dan pusat biaya pada perusahaan daerah air minum tirta randik kabupaten musi banyuasin. *Jurnal ilmiah akuntansi rahmaniyah*, 6(1), 19-33.
- Supriyono. (2017). *Akuntansi keprilakuan*. Gajah mada University Press.
- Tumbuan, r. R. (2013). Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja pusat biaya. *Jurnal emba: jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi*, 1(3).
- Widiastuti, a., salsabila, s., & munandar, a. (2022). Penerapan pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja. *Jurnal proaksi*, 9(1), 54-65.